

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 2, Juli-Desember 2019

Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum  
*Risnita dan Nova Asvio*

Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi  
*Dewi Kartini dan Yuhana*

SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan)  
*Voenly*

Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius  
Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang  
*Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita*

Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran  
*Kartini dan Susanti*

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan  
terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi  
*Enadarlita*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru  
terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau  
*Tobing Riyanto dan Masniar*

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru  
*Susilo dan Slamet Sutoyo*

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
*Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini*

Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau  
*Meili Kurniati dan Haeriyah*

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim  
*Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria*

Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat  
*Budi Riyanto dan Rivolindo*

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang  
*Hendri Budi Utama, Wachidi, dan Manap Somantri*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Evaluasi Kebijakan Program <i>Full Day School</i> Pada Sekolah Umum <b>Risnita dan Nova Asvio</b> .....	121 - 136
Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi <b>Dewi Kartini dan Yuhana</b> .....	137 - 144
SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan) <b>Voently</b> .....	145 - 151
Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang <b>Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita</b> .....	152 - 159
Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran <b>Kartini dan Susanti</b> .....	160 - 168
Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi <b>Enadarlita</b> .....	169 - 179
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau <b>Tobing Riyanto dan Masniar</b> .....	180 - 187
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru <b>Susilo dan Slamet Sutoyo</b> .....	188 - 193
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus <b>Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini</b> .....	194 - 201
Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau <b>Meili Kurniati dan Haeriyah</b> .....	202 - 209
Membangun Karakter Peserta Didik Melalui <i>Green School</i> di SMK Negeri 2 Muara Enim <b>Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria</b> .....	210 - 217
Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat <b>Budi Riyanto dan Rivolindo</b> .....	218 - 224
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang <b>Hendri Budi Utama, Wachidi dan Manap Somantri</b> .....	225 - 228

## KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

**Khoirul Khobir<sup>1</sup>, Muhamad Yusuf<sup>2</sup>, dan Amin Alhusaini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: khobir127@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengelolaan kelas untuk anak berkebutuhan khusus di SLB. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan mereduksi data, data display serta memverifikasi data yang telah didapat. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan kelas untuk anak berkebutuhan khusus dilihat dari ruang lingkupnya yaitu pengaturan fasilitas dan pengaturan siswa. Pengaturan fasilitas di SLB Negeri Banyuasin sudah cukup baik, yaitu belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar serta memberikan alat bantu kepada siswa ABK untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di SLB, sedangkan untuk pengaturan siswa di SLB Negeri Banyuasin lebih menekankan pada pembentukan organisasi peserta didik, Pengelompokan peserta didik, penugasan siswa, pembimbingan dan penugasan, serta raport dan kenaikan kelas.

**Kata Kunci:** Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Anak Berkebutuhan Khusus

*Abstract: The purpose of this study was to find out and analyze classroom management for children with special needs in SLB. The methodology used in this study is field research. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. In this study the data is analyzed by reducing data, display data and verifying the data that has been obtained. The results of this study are classroom management for children with special needs seen from the scope of the facilities and student arrangements. The arrangement of facilities at the Banyuasin State SLB is quite good, namely learning by utilizing existing facilities, utilizing nature and the surrounding environment as well as providing tools for ABK students to maximize the teaching and learning process in SLB, while for student management in Banyuasin State SLB emphasizes formation student organization, grouping of students, assignment of students, coaching and assignments, as well as report cards and class increases.*

**Keywords:** Teacher Skills, Managing Classes, Children with Special Needs Vocational Education

### PENDAHULUAN

Menurut Santoso (2012) “anak berkebutuhan khusus sudah mulai dianggap sebagai manusia normal seperti yang lain, memiliki hak yang sama”. Hal ini menimbulkan perlakuan yang wajar seperti dididik dan disekolahkan. Perbedaannya hanya terletak pada adanya kelainan yang disandangnya. Kelainan bisa terletak pada

fisiknya, mentalnya, sosialnya atau perpaduan ketiganya.

Oleh karena itu, ditekankan adanya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadi sistem yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus bagi setiap anak. Melalui pendidikan SLB, anak berkelainan dididik bersama-sama seperti anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan

potensi yang dimilikinya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Walaupun terkadang banyak pandangan-pandangan yang menganggap bahwa mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SLB Negeri Banyuasin Kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler di kelas reguler masih dibuat sama oleh guru kelas. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak reguler, sehingga pembelajaran dan penanganan yang diberikan juga seharusnya dibedakan sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB Negeri Banyuasin masih kurang siap dalam menangani dan memberikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Mengingat tentang kekhususan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, guru kelas perlu untuk menguasai kemampuan dasar dalam mengelola kelas. Hal ini tentu akan memudahkan guru kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas. Guru kelas yang awalnya hanya bertanggung jawab untuk menangani anak normal, kini harus mampu menguasai kompetensi yang lebih luas karena tanggung jawab guru kelas lebih besar untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengenal dan memahami keadaan anak didik berkenaan dengan potensi pada dirinya serta jenis - jenis kelainan yang disandangnya. Hal tersebut sangat penting agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh anak didik. Selain itu guru akan mudah dalam pengelolaan kelas (Murtiningsih dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banyuasin. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk siswa yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banyuasin.

Robbin (2007) “Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”. Menurut Usman Uzer (2005) “Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal”. Kemampuan guru adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengelola kelas dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan.

Menurut Mulyasa (2008) bahwa Kompetensi guru sebagai *‘descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful’* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).

Lain halnya dengan pendapat Barlow (dalam Muhibbin Syah, 2008), menyebutkan bahwa *‘The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately’* (Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara langsung dan layak).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara langsung.

Peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari,

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa serta memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang diguru dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan kesabaran tinggi (Kristiawan dan Rahmat, 2018) (Murtiningsih dkk, 2019).

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Berarti guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang demikian rapi, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara efektif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan (Lian dkk, 2018) (Irmayani dkk, 2018).

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Hasibuan, 2012). Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006) “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas (Kristiawan dkk, 2017).

Menurut Arikunto (2010) berpendapat bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan

tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”. Dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Menurut Santoso (2012) “Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (behavioral) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (capacity) membutuhkan Pendidikan Luar Biasa (PLB)”. Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka SLB harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK.

Menurut Ilahi (2013) “Anak berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens”. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut kebutuhan karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki perbedaan-perbedaan, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga untuk mengembangkan potensinya dibutuhkan pendidikan dan pengajaran khusus. Berkebutuhan khusus lebih memandang pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Pengelompokan anak berkebutuhan khusus hanya diperlukan untuk kebutuhan penanganan anak secara klasikal sedangkan

untuk kepentingan yang bersifat sosial anak berkebutuhan khusus tidak perlu dikelompokkan.

Menurut Santoso (2012) penyebab umum terjadinya kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus dikelompokkan menjadi tiga (3) yaitu : (1) Pre Natal (sebelum kelahiran), di dalam kandungan sebelum kelahiran dapat terjadi di saat konsepsi atau bertemunya sel sperma dari bapak bertemu sel telur ibu, atau juga dapat terjadi pada saat perkembangan janin dalam kandungan. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan keturunan; (2) Natal (saat kelahiran). Penyebab kelainan pada anak bisa terjadi pada saat ibu sedang melahirkan menjadi misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, infeksi karena ibu mengidap sepilis dan sebagainya; dan (3) Post Natal. Kelainan yang disebabkan oleh faktor setelah anak ada di luar kandungan atau post natal. Ini dapat terjadi karena kecelakaan, bencana alam, sakit, keracunan dan sebagainya.

Kelainan atau ketunaan pada aspek fisik, mental, maupun sosial yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandanganya, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Kondisi kelainan yang disandang seseorang itu akan memberikan dampak kurang menguntungkan pada kondisi psikologis maupun psikososialnya. Pada gilirannya kondisi tersebut dapat menjadi hambatan yang berarti bagi penyandang kelainan dalam meniti tugas perkembangannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan untuk mengungkap, memahami dan mendeskripsikan sekaligus menggali lebih dalam informasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut Arifin (2011)

penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1993) mengemukakan dalam (Arifin, 2010) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Arifin (2011) yaitu: (1) observasi partisipasi; (2) wawancara; (3) diskusi kelompok terfokus; (4) studi dokumen; dan (5) analisis.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yakni peneliti sendiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun guru sebagai informan kuncinya. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Banyuasin dengan alamat Jalan K.H. Sulaiman Kel Kedondong Raye, Kec. Banyuasin III Kab. Banyuasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkannya secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan Pendidikan Luar Biasa (PLB)". Disebut kebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya. Harus disadari bahwa kurangnya pelayanan yang optimal

bagi anak berkebutuhan khusus akan menurunkan prestasi belajar anak. Oleh karena itu, perlakukan seluruh anak didik dengan baik terutama anak-anak berkebutuhan khusus.

Penyetaraan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dirasa kurang tepat. Walau bagaimanapun juga, anak berkebutuhan khusus memiliki cukup banyak perbedaan dengan teman-temannya sehingga memerlukan materi dan praktik pengajaran yang dibuat secara khusus. Kualitas pendidikan yang baik berusaha memberikan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan anak didik dan perbedaan individual yang dimilikinya. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk memberikan pembelajaran yang khusus kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kekhususan dan kemampuannya.

Hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Banyuasin bahwa pada dasarnya guru kelas masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan diantaranya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk ABK. Kesulitan-kesulitan tersebut timbul dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus yang baik dan bagaimana kegiatan pembelajaran yang seharusnya diberikan oleh guru kelas. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak sepenuhnya berasal dari guru, sebagian kesulitan-kesulitan tersebut timbul karena siswa yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa reguler pada umumnya. Sehingga ABK sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

Di SLB Negeri Banyuasin terdapat pengklasifikasian ruang kelas atau ruang belajar yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Ruang kelas diklasifikasikan sesuai dengan ketunaanya. Guru sering membawa

ABK belajar tidak hanya di dalam kelas, tapi lebih kepada memanfaatkan lingkungan alam sekitar sehingga proses belajar lebih nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru SLB pada saat wawancara.

Guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada Anak ABK yang sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya. Di luar kelas anak berkebutuhan khusus secara bebas mengungkapkan kesulitan apa yang dirasakan mereka saat proses pembelajaran.

Banyak strategi yang dapat digunakan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada strategi yang benar-benar tepat untuk menangani semua anak berkebutuhan khusus. Sebagai seorang guru, hendaknya dapat memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, baik itu kemampuan mau pun ketidakmampuannya. Kemudian pilihlah strategi yang tepat untuk menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Jadi, strategi yang sama belum tentu tepat untuk semua anak berkebutuhan khusus.

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor adalah faktor pengelolaan kelas, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai kepada mengevaluasi kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Untuk memiliki kemampuan yang matang, seorang guru harusnya mampu mengatasi faktor-faktor tersebut sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, guru kelas juga harus memberikan bimbingan dan bantuan bagi anak berkebutuhan khusus secara *continue* dalam proses pendidikannya. Guru kelas juga diharapkan mampu memperluas pengetahuannya tentang anak berkebutuhan khusus dan cara penanganannya.



Hal tersebut penting agar guru kelas memiliki kemampuan dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran maupun pengelolaan di kelas. Yang tidak kalah penting adalah menunjukkan sikap penerimaan dan sikap positif terhadap anak berkebutuhan khusus. Bagaimanapun juga, keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus bukan menjadi alasan bagi semua orang untuk memberikan penolakan atau menyikapi kehadirannya secara negatif. Berikut dokumentasi aktifitas penelitian yang peneliti ambil:

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian di SLB Negeri Banyuasin



Hasil yang mendasar dari penelitian ini adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi anak berkebutuhan khusus. Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan hal yang penting dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pengelolaan kelas di SLB Negeri Banyuasin dilihat dari ruang lingkupnya yaitu pengaturan fasilitas dan pengaturan siswa. Pengaturan fasilitas di SLB Negeri Banyuasin sudah cukup baik, yaitu belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar serta memberikan alat bantu kepada siswa ABK untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di SLB Negeri Banyuasin.

Sedangkan untuk pengaturan siswa Di SLB Negeri Banyuasin lebih menekankan pada Pembentukan organisasi peserta didik, Pengerlompokan peserta didik, penugasan siswa, pembimbingan dan penugasan, serta raport dan kenaikan kelas.

Adapun Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas di SLB Negeri Banyuasin, faktor pendukung yaitu kondisi sosio emosional komponen yang ada dalam kelas

seperti guru, siswa, fasilitas dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kelas di SLB Negeri Banyuasin adalah suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya jumlah tim pengajar di SLB Negeri Banyuasin dan masalah antar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan hasil dari penelitian adalah semua guru mampu mengelola kelas dengan sangat baik, menguasai dalam mengelola kelas dalam menangani anak berkebutuhan khusus, memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran, memiliki kemampuan untuk mengukur hasil belajar anak didik dengan teknik yang tepat, menunjukkan perasaan positif, serta membuat pengalaman anak menjadi bermakna. Ada sebagian guru mengelola kelas dengan kurang baik, dapat dilihat dari aspek beradaptasi dengan anak, berbicara dengan anak, memberikan pujian dan penghargaan. Kurangnya guru dalam melaksanakan aspek tersebut sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyebabkan beberapa kendala dalam mengelola kelas. Kendala guru dalam proses pembelajaran, anak yang berkebutuhan khusus berbeda pemahamannya dengan siswa reguler. Sehingga ABK sulit dalam menerima pembelajaran, karena ada sebagian pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: PT. Asdi Mahasatya.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkenalan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- FKIP Unsyiah. (2012). *Pedoman penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( FKIP ) Universitas Syiah Kuala.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hasibuan. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.

- Robbin, S. (2007). *Perilaku Organisasi*. Buku I. Alih Bahasa: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, H. (2012). *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkubutuhan Khusus*. PT. Gosyen Publishing.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya.
- Saodih, N. (2007). *Landasan Psikologi untuk Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinaga., & Hadiati. (2011). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Uzer, U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, H. E. S., & Tabrani, R. (2012). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Nine Karya Jaya.